

PENGUATAN BUDAYA LITERASI ANAK MELALUI OPTIMALISASI TAMAN BACA MASYARAKAT DI KELURAHAN RAKAM, LOMBOK TIMUR

Trie Rizky Yuliani¹, Galuh Nuranisa Anggiangraeni², Nanda Diniarti^{3*}, Raden Razendra Damarjati⁴, Ni Kadek Cahya Puspita Sari⁵, Aji Saputra, Baiq Refa Sapitri⁶, Mila Aulina Agustin⁷, Arvia Norigina⁸, Ni Kadek Ayu Anggi Mitha⁹, M. Bohri Rohman³

¹ Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pangan Universitas Mataram

² Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Mataram

³ Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

⁴ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Mataram

⁵ Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

⁶ Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

⁷ Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

⁸ Program Studi Fisika Fakultas MIPA Universitas Mataram

⁹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Alamat korespondensi : nandadiniarti@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 30 April 2026	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i2.11015
	<i>Revised</i>	: 25 Juni 2026	
	<i>Published</i>	: 30 Juni 2026	

ABSTRAK

Rendahnya minat baca dan belum optimalnya pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kelurahan Rakam menjadi latar belakang pelaksanaan program literasi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kondisi awal menunjukkan kunjungan yang belum stabil serta koleksi buku yang belum tertata sistematis sehingga diperlukan upaya penguatan budaya literasi sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan fungsi TBM dan meningkatkan minat serta antusiasme membaca anak-anak PAUD, SD, dan SMP melalui program literasi yang terstruktur dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diawali dengan identifikasi permasalahan, perencanaan solusi bersama pemerintah kelurahan dan pengelola TBM, implementasi program, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif berupa penataan koleksi buku, pembuatan rak, dan penataan ruang baca yang lebih nyaman dan menarik sehingga meningkatkan jumlah kunjungan. Program membaca nyaring, kuis literasi, dan lomba literasi mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan antusiasme membaca anak-anak. Evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan TBM dari minggu pertama hingga minggu keempat, meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan membaca nyaring, serta bertambahnya pemanfaatan koleksi buku yang sebelumnya belum tertata. Secara keseluruhan, program ini berhasil mengaktifkan kembali fungsi TBM sebagai pusat literasi masyarakat dan memperkuat budaya membaca secara berkelanjutan di Kelurahan Rakam.

Kata kunci: literasi, Taman Baca Masyarakat, KKN, keinginan membaca, Kelurahan Rakam

ABSTRACT

The low level of reading interest and the suboptimal management of the Community Reading Center (Taman Baca Masyarakat/TBM) in Rakam Village served as the background for implementing a literacy program through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN). Initial observations revealed inconsistent visitor attendance and an unsystematically organized book collection, highlighting the need to strengthen literacy culture from an early age. This program aimed to optimize the function of the TBM while enhancing the reading interest and enthusiasm of preschool, elementary, and junior high school students through structured and participatory literacy activities. The program was implemented using a descriptive qualitative approach involving observation, interviews, and documentation. The implementation process included problem identification, collaborative planning with the village government and TBM administrators, program implementation, and evaluation. The results demonstrated positive improvements, including the systematic organization of the book collection, the construction of bookshelves, and the enhancement of the reading space into a more comfortable and attractive learning environment, which contributed to increased visitor attendance. Read-aloud sessions, literacy quizzes, and literacy competitions encouraged active participation, enhanced children's self-confidence, and fostered greater enthusiasm for reading. The evaluation indicated a steady increase in TBM visitor attendance from the first to the fourth week, greater participation of children in read-aloud activities, and increased utilization of book collections that had previously been underused due to inadequate organization. Overall, the program successfully revitalized the role of the TBM as a community literacy center and strengthened a sustainable reading culture in Rakam Village.

Keyword: literacy, Community Reading Center (TBM), community service, reading interest, Rakam Village

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, serta berbagai bentuk komunikasi lainnya. Literasi tidak lagi dipandang hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kompetensi dasar yang berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Oktariani & Evri, 2020). Tingkat literasi masyarakat menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia karena berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, mengambil keputusan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup (Irianto & Lifia, 2017).

Meskipun berbagai program peningkatan literasi telah dilaksanakan di Indonesia, minat baca masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah, masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya budaya membaca dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi di tingkat masyarakat, serta meningkatnya penggunaan media digital sebagai sarana hiburan. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak cenderung menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan membaca buku, sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi sejak dini menjadi berkurang (Agustina dan Depalina, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada penyediaan koleksi buku, tetapi juga pada pengelolaan fasilitas literasi dan penyelenggaraan kegiatan yang mampu menarik partisipasi masyarakat secara aktif.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Kelurahan ini telah memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM) yang didukung oleh Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa

pemanfaatan TBM belum berjalan secara optimal. Koleksi buku yang tersedia sebagian besar belum tertata secara sistematis, ruang baca belum mampu memberikan suasana yang nyaman bagi pengunjung, dan jumlah kunjungan anak-anak masih relatif rendah. Akibatnya, fungsi TBM sebagai pusat belajar masyarakat belum terlaksana secara maksimal, meskipun fasilitas dasar telah tersedia.

Taman Baca Masyarakat memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran nonformal yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan. Pengelolaan TBM yang baik, didukung dengan kegiatan literasi yang kreatif dan partisipatif, terbukti dapat meningkatkan minat baca serta membangun kebiasaan belajar masyarakat secara berkelanjutan (Azizah et al., 2024; Rofi'i et al., 2022). Berbagai kegiatan seperti membaca nyaring (*read aloud*), diskusi buku, permainan edukatif, dan lomba literasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mendorong anak-anak untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia.

Berbeda dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pelaksanaan aktivitas membaca Bersama atau penyediaan bahan bacaan, program pengabdian ini mengintegrasikan optimalisasi pengelolaan TBM dengan penyelenggaraan kegiatan literasi yang bersifat edukatif, kreatif, dan partisipatif. Program tidak hanya mencakup penataan koleksi buku, pembuatan rak buku, dan penataan ruang baca, tetapi juga pelaksanaan kegiatan membaca nyaring, kuis literasi, lomba mengulas buku, dan lomba mewarnai sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan membaca. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat fungsi TBM sebagai pusat literasi masyarakat sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini juga mendukung pencapaian **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya **Tujuan 4 (Quality Education)** yang menekankan pentingnya penyediaan pendidikan berkualitas, inklusif, dan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Optimalisasi fungsi TBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar, pemerataan akses terhadap sumber belajar, serta penguatan budaya membaca sejak usia dini. Selain itu, program ini juga mendukung implementasi **SDG 17 (Partnerships for the Goals)** melalui kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pemerintah kelurahan, pengelola TBM, sekolah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Sinergi berbagai pemangku kepentingan tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir.

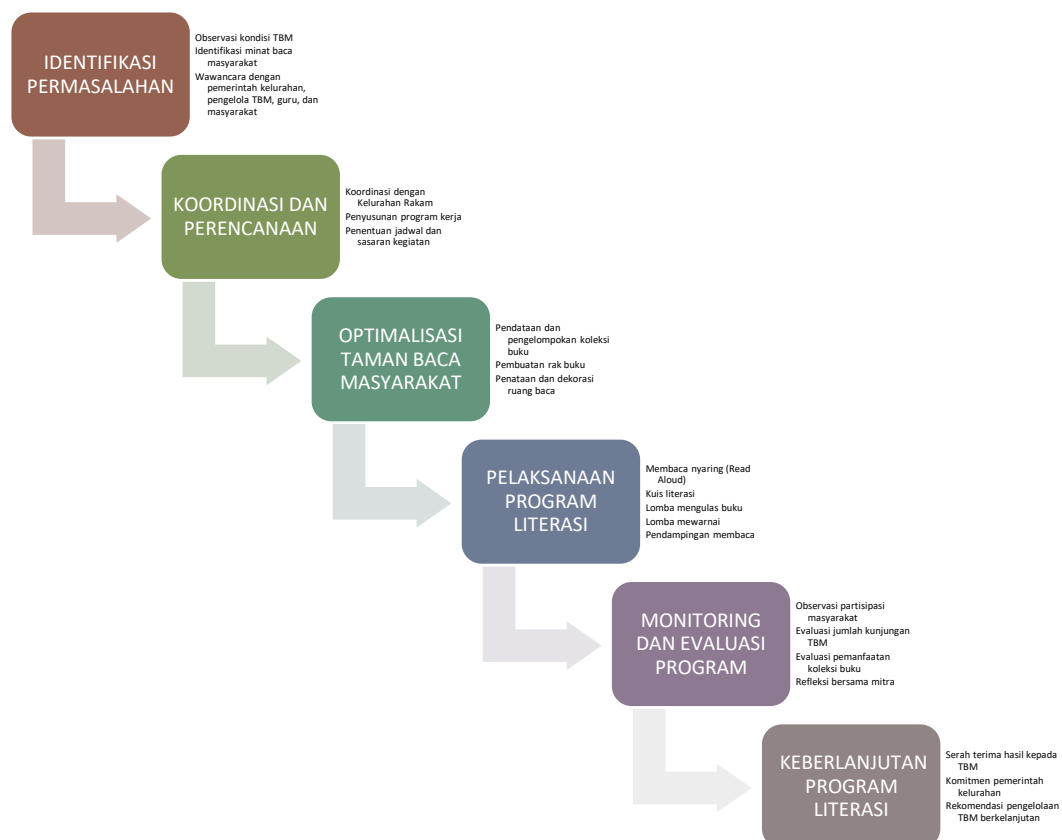
Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram melaksanakan program pengabdian berupa optimalisasi Taman Baca Masyarakat melalui Program Literasi Perpustakaan Nasional di Kelurahan Rakam. Program ini bertujuan mengoptimalkan fungsi TBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat, meningkatkan minat baca anak-anak melalui berbagai kegiatan literasi yang terstruktur dan partisipatif, serta memperkuat budaya literasi masyarakat secara berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan program literasi dilaksanakan di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan yaitu anak-anak sekolah dasar dan menengah pertama. Secara umum, masyarakat di wilayah ini menghadapi keterbatasan dalam fasilitas literasi, pengelolaan TBM yang belum optimal, serta minat baca anak-anak yang perlu ditingkatkan. Pelaksanaan program literasi ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami berbagai fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Proses ini menghasilkan pemaparan yang kaya dan komprehensif dalam bentuk narasi, menggambarkan pandangan subjek secara detail sebagaimana diperoleh dari informan, serta dilaksanakan dalam konteks alami tanpa manipulasi lingkungan (Fadli, 2021). Kegiatan literasi memiliki karakter yang interaktif, partisipatif, dan dinamis, sehingga mahasiswa KKN dapat melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku, sikap, serta pola interaksi anak – anak, guru dan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal Taman Baca Masyarakat (TBM), minat baca masyarakat, serta kendala pengelolaan yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Rakam dan pengelola TBM untuk menyusun rencana kegiatan secara partisipatif. Tahap berikutnya adalah optimalisasi TBM melalui penataan koleksi buku, pembuatan rak buku, dan penataan ruang baca agar lebih nyaman dan menarik. Setelah itu dilaksanakan berbagai kegiatan literasi yang meliputi membaca nyaring (*read aloud*), kuis literasi, lomba mengulas buku, dan lomba mewarnai. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi masyarakat, perkembangan jumlah kunjungan TBM, serta pemanfaatan koleksi buku. Tahap akhir berupa penyusunan rekomendasi dan penguatan komitmen mitra sebagai upaya menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.



Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan program pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui program yang disusun oleh Perpustakaan Nasional, mahasiswa KKN berperan dalam membantu pengelolaan koleksi buku yang tersedia untuk mendukung pengembangan literasi masyarakat di Kelurahan Rakam, antara lain :

Penguatan Kolaborasi melalui Sosialisasi Program Literasi

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi yang melibatkan pemerintah Kelurahan Rakam, dosen pembimbing lapangan (DPL), pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), tokoh masyarakat, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Gambar 2). Kegiatan ini bertujuan menyampaikan rencana program, menyamakan persepsi antar pemangku kepentingan, serta membangun komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan program literasi.

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya dukungan aktif dari pemerintah kelurahan dan pengelola TBM berupa penyediaan ruang, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program karena pengembangan budaya literasi tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak, tetapi memerlukan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, pengelola TBM, sekolah, dan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan (Azizah et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan optimalisasi TBM sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung keberlangsungan program literasi. Kolaborasi tersebut juga mendukung implementasi **Sustainable Development Goal (SDG) 17 (Partnerships for the Goals)** melalui kemitraan berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.



Gambar 2. Penerimaan dan Sosialisasi Program Kerja

Optimalisasi Pengelolaan Taman Baca Masyarakat

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa TBM di Kelurahan Rakam belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian koleksi buku masih tersimpan di dalam kardus sehingga sulit diakses oleh masyarakat. Selain itu, ruang baca belum tertata dengan baik sehingga kurang menarik bagi anak-anak untuk berkunjung.

Sebagai solusi, dilakukan penataan koleksi buku berdasarkan kategori bacaan, pembangunan rak buku, serta penataan ruang baca agar lebih nyaman dan ramah anak (Gambar 3–5). Pengelompokan koleksi dilakukan menggunakan sistem kategori sederhana berdasarkan jenis bacaan sehingga memudahkan pengunjung menemukan buku yang diinginkan.



Gambar 3. Pengelompokan Koleksi Buku

Penataan koleksi tersebut memberikan perubahan nyata terhadap pengelolaan TBM. Setelah buku disusun secara sistematis, proses pencarian buku menjadi lebih mudah sehingga anak-anak dapat memilih bahan bacaan secara mandiri. Selain meningkatkan efisiensi pelayanan, kondisi ruang baca yang lebih rapi dan nyaman juga meningkatkan ketertarikan anak untuk berkunjung.



Gambar 4. Pembuatan Rak Buku

Peningkatan kualitas sarana tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi buku, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan kenyamanan fasilitas yang disediakan. (Rofi'i et al., 2022) menjelaskan bahwa pengorganisasian koleksi dan penyediaan ruang belajar yang nyaman merupakan faktor penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan literasi. Senada dengan itu, Syaikh dan Wulandari, (2024) menyatakan bahwa peningkatan sarana TBM mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas literasi secara berkelanjutan.

Selain penataan koleksi, mahasiswa juga melakukan dekorasi ruang baca dengan menambahkan karpet, papan tulis, hiasan dinding, dan pohon cita-cita sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hakim dan Sarif, (2023), menjelaskan bahwa desain ruang baca yang menarik dapat meningkatkan kenyamanan belajar sekaligus mendorong minat kunjungan masyarakat ke TBM. Kondisi tersebut juga terlihat selama pelaksanaan program, di mana jumlah anak yang datang ke TBM mulai meningkat setelah ruang baca diperbaiki.



Gambar 5. Menghias dan Membersihkan TBM

Optimalisasi pengelolaan TBM ini mendukung pencapaian **SDG 4 (Quality Education)** karena memperluas akses masyarakat terhadap sumber belajar yang layak dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Implementasi Program Literasi Berbasis Partisipatif

Setelah pengelolaan TBM diperbaiki, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan berbagai aktivitas literasi yang meliputi membaca nyaring (read aloud), kuis literasi, lomba mengulas buku, dan lomba mewarnai. Seluruh kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif sehingga anak-anak tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Program membaca nyaring dilaksanakan di TBM dan sekolah dasar dengan membacakan cerita secara ekspresif, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai isi bacaan (Gambar 6 dan 7). Metode ini membantu anak-anak memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa anak-anak menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri.



Gambar 6. Kegiatan membaca nyaring dan kuis di TBM

Setelah sesi membaca, mahasiswa memberikan kuis literasi sebagai bentuk evaluasi sederhana terhadap pemahaman peserta. Kegiatan ini tidak hanya mengukur kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga meningkatkan keberanian anak dalam menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat anak lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif.

Hasil tersebut sejalan dengan Wahyunadi dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama dan kuis literasi mampu meningkatkan antusiasme anak terhadap

aktivitas membaca. Interaksi langsung antara fasilitator dan peserta juga membantu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih efektif.



Gambar 7. Kegiatan membaca nyaring dan kuis di SDN 2 Rakam

Sebagai puncak kegiatan, mahasiswa menyelenggarakan lomba mengulas buku, kuis pengetahuan umum, dan lomba mewarnai (Gambar 8). Perlombaan ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi sekaligus strategi untuk mempertahankan motivasi belajar anak-anak. Melalui kegiatan tersebut peserta didorong untuk membaca lebih banyak buku, memahami isi bacaan, kemudian menyampaikan kembali informasi yang diperoleh secara lisan.



Gambar 8. Pembagian Hadiah Lomba Literasi

Alfarid dkk., (2025) menjelaskan bahwa kegiatan kompetitif berbasis literasi mampu meningkatkan motivasi membaca karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Oleh karena itu, kegiatan literasi sebaiknya dikemas dalam bentuk aktivitas yang variatif agar minat baca dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Dampak Program terhadap Minat Baca Anak

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan jumlah kunjungan dan partisipasi anak selama empat minggu pelaksanaan kegiatan (Tabel 1).

Pada minggu pertama, jumlah pengunjung masih relatif rendah karena anak-anak belum terbiasa memanfaatkan TBM sebagai tempat belajar. Setelah dilakukan penataan ruang baca dan pelaksanaan kegiatan membaca nyaring pada minggu kedua, jumlah kunjungan meningkat secara nyata. Anak-anak mulai mengajak teman sebaya untuk datang ke TBM sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif.

Tabel 1. Perkembangan Animo Kegiatan Membaca di TBM Selama 4 Minggu

Minggu	Kondisi Kunjungan dan Animo Membaca	Keterangan Perubahan
Minggu ke-1	TBM cenderung sepi, hanya beberapa anak dari PAUD dan SD yang hadir. Kegiatan membaca masih bersifat pasif dan memerlukan pendampingan yang penuh.	Anak-anak belum terbiasa memanfaatkan TBM sebagai tempat untuk membaca.
Minggu ke-2	Jumlah kunjungan meningkat, anak-anak mulai mengajak teman-teman mereka. Suasana menjadi lebih ramai dan interaktif.	Terjadi peningkatan minat baca karena efek ajakan teman sebaya dan kegiatan membaca nyaring.
Minggu ke-3	Kunjungan mengalami penurunan kembali, meskipun aktivitas membaca tetap berlangsung, tetapi tidak seramai minggu sebelumnya.	Antusiasme anak-anak fluktuatif, sehingga diperlukan stimulus tambahan untuk menjaga konsistensi kunjungan.
Minggu ke-4	TBM kembali ramai karena diadakan lomba menggambar, lomba mengulas buku, dan kuis literasi. Anak-anak lebih aktif dan kompetitif.	Kegiatan lomba terbukti menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat baca.

Meskipun terjadi sedikit penurunan kunjungan pada minggu ketiga, aktivitas membaca tetap berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan budaya membaca memerlukan stimulus yang dilakukan secara berkesinambungan. Ketika kegiatan lomba literasi dilaksanakan pada minggu keempat, jumlah kunjungan kembali meningkat dan partisipasi peserta menjadi lebih tinggi dibandingkan minggu sebelumnya.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat baca merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh keberagaman aktivitas yang diberikan. Pendekatan partisipatif yang memadukan pembelajaran, permainan edukatif, dan kompetisi terbukti lebih efektif dibandingkan kegiatan membaca konvensional. Temuan ini mendukung penelitian (Wijaya et al., 2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas dan keluarga dalam kegiatan literasi menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca sejak usia dini.

Selain meningkatnya jumlah kunjungan, evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan koleksi buku yang sebelumnya belum tersusun dengan baik. Anak-anak lebih mudah menemukan buku sesuai minatnya sehingga waktu membaca menjadi lebih efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pengelolaan fasilitas literasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan aktivitas membaca masyarakat.

Kontribusi Program terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Program literasi di Kelurahan Rakam memberikan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Quality Education) melalui

penyediaan akses belajar yang inklusif, peningkatan kemampuan literasi dasar, dan penguatan budaya membaca sejak usia dini. Optimalisasi fungsi TBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar di luar lingkungan sekolah melalui berbagai aktivitas literasi yang menarik.

Di sisi lain, keberhasilan program tidak terlepas dari sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah kelurahan, pengelola TBM, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut mencerminkan implementasi SDG 17 (Partnerships for the Goals), yaitu pembangunan kemitraan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kunjungan TBM dan minat baca anak, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan literasi secara mandiri setelah program KKN berakhir.

Kendala dan Upaya Keberlanjutan Program

Beberapa kendala masih ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, rendahnya kunjungan masyarakat disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan TBM dan minimnya sosialisasi mengenai keberadaan fasilitas tersebut. Selain itu, kebiasaan anak-anak menggunakan gawai sebagai media hiburan menjadi tantangan dalam menumbuhkan budaya membaca.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kegiatan literasi dirancang secara interaktif melalui membaca nyaring, kuis, dan perlombaan sehingga mampu menarik minat anak-anak untuk kembali memanfaatkan TBM. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan pengelola TBM dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai. Keberlanjutan ini diharapkan mampu mempertahankan fungsi TBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat sekaligus memperkuat budaya literasi di Kelurahan Rakam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian melalui optimalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Program Literasi Perpustakaan Nasional di Kelurahan Rakam berhasil meningkatkan fungsi TBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat sekaligus memperkuat budaya literasi anak. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, meliputi penataan koleksi buku, pembuatan rak buku, penataan ruang baca, membaca nyaring (read aloud), kuis literasi, dan lomba literasi, mampu meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik TBM sehingga mendorong meningkatnya jumlah kunjungan serta partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan membaca. Selain meningkatkan minat baca, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan memahami isi bacaan, dan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi yang bersifat interaktif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh penyediaan fasilitas literasi, tetapi juga oleh pengelolaan TBM yang lebih sistematis, penyelenggaraan kegiatan yang menarik, serta kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah kelurahan, pengelola TBM, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 (Quality Education) melalui peningkatan akses terhadap pembelajaran berkualitas dan penguatan literasi dasar masyarakat, serta mendukung SDG 17 (Partnerships for the Goals) melalui kemitraan lintas pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan program literasi berbasis masyarakat.

Saran

Keberlanjutan program memerlukan komitmen bersama antara pemerintah Kelurahan Rakam, pengelola TBM, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah kelurahan diharapkan dapat

memberikan dukungan berupa pembinaan dan penguatan kelembagaan TBM, sedangkan pengelola TBM perlu menyelenggarakan kegiatan literasi secara rutin agar minat baca masyarakat tetap terjaga. Keterlibatan sekolah, orang tua, dan komunitas juga perlu terus diperkuat untuk membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melengkapi evaluasi dengan indikator kuantitatif, seperti jumlah kunjungan, tingkat partisipasi, atau peningkatan kemampuan literasi peserta, sehingga dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Rakam, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), Perpustakaan Nasional, adik-adik yang telah berpartisipasi selama program literasi, serta Universitas Mataram atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program KKN di Kelurahan Rakam

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., & Depalina, S. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3), 314–325. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.534>.
- Alfarid, M., Lestari, W., Raditya, I. K. C., Aldy, L. M., Maharani, L. N., Nasuha, L. A. H L., Ray, V. S., Farizi, M. Z. A. (2025). Implementasi Program Literasi Perpustakaan dalam Rangka Peningkatan Minat Baca Anak SD Melalui Kegiatan KKN di Desa Marong, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Wicara Desa*, 3(5), 1080–1086. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8814>.
- Azizah, N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Faradiba, A. A., Falantiano, F. E., & Suslistyowati. (2024). Penguatan Literasi Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Titik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2), 2986–5824. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i>.
- Hakim, I., & Sarif, M. (2023). Pembinaan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Desa Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 101–109. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/3113/1705>.
- Irianto, P. O., & Lifia, Y. F. (2017). *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea*. (1), 640–646.
- Oktariani, & Evri, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 23–33. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.
- Rofi'i, A., Dwika Herdiawan, R., Nurhidayat, E., Nahdi, D. S., Nurhayati, D. I., & Amelia, F. (2022). Kampung Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 162–170. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1635>
- Syaikhu, A., & Wulandari, Y. (2024). Pemberdayaan Taman Baca Untuk Meningkatkan Literasi di Desa Pulo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 72–77. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1724/813>.
- Wahyunadi, Valinka, B. S. R., Lalu, G. G. R. G., Muhammad, E. A., Intan, F., Irfianda, Y., Annastasya, R., Atmadini, B. M. S., Kusuma, N. I. K., Liza, P., & Kuncoro, W. (2025).

Meningkatkan Minat Baca anak Melalui Gerakan Literasi Perpustakaan di Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Wicara Desa*, 3(5), 907–913. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8780>.

Wijaya, A. W. A., Siantoro, A., & Layuk, M. (2022). The Whole Community Development in Supporting Children's Literacy in Rural Areas: Community and Parents' Participation to Foster Children's Literacy in Rural Areas. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 3(1), 30–47. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v3i1.257>.

Wulandari, T., Purnama Sari, D., & Rahmi Nasution, A. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.